

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA FILM *MOGA BUNDA*  
*DISAYANG ALLAH* SUTRADARA JOSE POERNOMO:  
ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**NURUL HAYATI**  
**NPM.1602040131**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan padahari Jumat, 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nurul Hayati  
NPM : 1602040131  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah*  
Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra

Ditetapkan :  (A) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

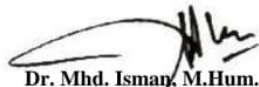
Nama : Nurul Hayati  
NPM : 1602040131  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah*  
Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh:

Dekan,

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi,

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## ABSTRAK

**Nurul Hayati. NPM. 1602040131. Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran psikologis tokoh utama (Karang) film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yang berdurasi 90 menit yang diproduksi oleh Soraya Intercine Film. Film drama Indonesia yang dirilis pada 2 Agustus 2013. Data penelitian ini berupa seluruh isi film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan prosedur observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa menonton film berulang-ulang, memahami, mengumpulkan data, menandai setiap menit, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek konflik batin yang terdapat pada tokoh utama (Karang) yang terdiri dari (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menyampaikan pesan kepada umatnya guna membimbing manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan status sebagai mahasiswa. Semua dapat diraih jerih payah dalam menyelesaikan karya tulis ini, semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti ucapkan terimakasih kepada orang teristimewah yaitu Ayahanda **Kholidin** dan Ibunda **Waginem** yang telah memberikan kasih sayang baik moral maupun materi. Terima kasih kepada orang terdekat saya **Ramadi S.ST** untuk kasih sayang dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada saudara kandung saya, kakak saya tercinta **Siti Khoeriyah S.Pd** dan

adik saya tercinta **Alif Khoerun Nafis** atas semangat dan dukungannya. Semoga Allah Swt. Selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dewan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sahabat-sahabat saya tercinta di perkuliahan **Ayu Sarah, Tria Dwi Ratih, Nurlaila Sari, Khusnul Hafzhan**, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi saya semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat- sahabat satu kos saya tercinta **Malia Anjani, Nonanda Pribadi, Ririn Aulina, fitria Anisyah, Nona Sekar, Mila Yossyanti, Indah**

**Maharani** yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi semangat dalam penulisan Skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan **Cpagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

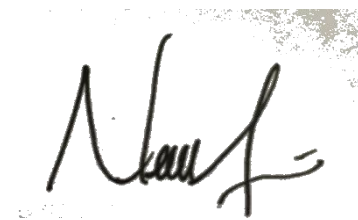
Akhirnya tiada kata yang lebih indah yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan Skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Peneliti akui penulisan tidaklah sempurna seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak begitu pula dalam penulisan ini, apabila nantinya terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Peneliti mendoakan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah Swt melimpahkan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 24 September 2020

**Peneliti**



**Nurul Hayati**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB IILANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Hakikat Psikologi Sastra .....	8
2. Konflik Batin.....	13
3. Film Moga Bunda Disayang Allah .....	14
B. Kerangka Konseptual .....	15
C. Pernyataan Penelitian .....	16



<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
B. Sumber Data dan Penelitian .....	18
1. Sumber Data.....	18
2. Data Penelitian .....	18
C. Metode Penelitian.....	18
D. Variabel Penelitian .....	19
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	19
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	22
B. Analisis Data .....	25
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	39
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	40
E. Keterbatasan Penelitian .....	41
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
A. Simpulan .....	42
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian .....	17
Tabel 3.2 Kisi-kisi Analisis Psikologi Sastra Film Moga Bunda Disayang Allah Karya Jose Poernomo .....	20
Tabel 3.3 Gambaran Psikologi Sastra Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo .....	22

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Form k-1 .....	45
Lampiran 2 Form k-2 .....	46
Lampiran 3 Form k-3 .....	47
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	48
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	49
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	50
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	51
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	52
Lampiran 9 Lembar pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	53
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	54
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	55
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka .....	56
Lampiran 13 Berita Acara bimbingan Skripsi .....	57
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian/keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Pengarang bebas menceritakan tentang kehidupan seseorang karena karya sastra dapat memberikan kesadaran terhadap penikmat karya sastra tentang kebenaran-kebenaran hidup serta dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya.

Karya sastra terbagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi, dan drama juga memiliki jenisnya. Jenis prosa yaitu roman, cerpen, dan novel. Kemudian, puisi memiliki jenisnya yaitu puisi baru, puisi bebas serta puisi kontemporer. Selanjutnya, drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu drama tragedi dan drama musikal. Seperti halnya drama, film juga memiliki pengertian yang hampir sama yaitu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh. Dialog yang tercermin di dalam film dapat berupa dialog atau monolog. Namun, yang akan menjadi pilihan penelitian untuk dianalisis adalah film.

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film merupakan media audio visual sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan

cerita. Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo menceritakan tentang tokoh utama (Karang) yang begitu menonjol. Tokoh utama (karang) merupakan seorang relawan yang mencintai anak-anak, sekaligus pendiri taman baca untuk anak-anak. Namun, semua berubah ketika terjadi kecelakaan kapal laut yang dialami oleh Karang. Karang tidak dapat menyelamatkan anak-anak yang bersamanya. Sehingga Karang merasa trauma dan dihantui rasa bersalah.

Sebuah karya sastra akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Setiap tokoh ini dilengkapi dengan jiwa dan raga untuk mendukung cerita, meskipun cerita tersebut fiktif. Masing-masing tokoh tersebut memiliki karakter pribadi yang membedakan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain. Hubungan dengan tokoh tersebut tak jarang dapat menimbulkan konflik baik antar individu, antar kelompok, bahkan konflik pribadi yang sering disebut sebagai konflik batin.

Nurgiyantoro (2015:119) berpendapat bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan intern seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya. Tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi dalam banyak hal, menentukan kualitas, intensitas, dan ketertarikan karya tersebut.

Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh dan konflik yang terkandung dalam film maka, erat kaitannya dengan aspek psikologis. Sebagian dunia dalam karya sastra memasukkan berbagai aspek kedalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra. Secara definitif tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra (Ratna, 2004:342).

Minderop (2011: 54) berpendapat bahwa psikologi sastra sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pertama adalah karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk sadar. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problem kisah yang kadangkala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Dalam buku psikologi sastra karya Albertine Minderop terdapat penjelasan mengenai klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh Krech. Klasifikasi emosi tersebut terbagi menjadi tujuh sistem yang dinamakan konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Menganalisis sebuah karya sastra pastinya memiliki alasan kuat mengapa menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun alasan mengapa peneliti memilih film yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo karna di dalam film tersebut menceritakan

tentang kehidupan seorang pemuda yang bernama Karang yang menjadi tokoh utamanya mengalami gangguan kejiwaan yang menjadi pusat perhatian peneliti dan kemudian akan dianalisis.

Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* juga ditemukan nilai karakter, nilai sosial, nilai pendidikan, konflik batin, psikologi tokoh. Konflik batin dari tokoh utama yang dijadikan alasan kuat bagi peneliti untuk meneliti film ini dari segi klasifikasi emosi. Salah satu dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Pradita, dkk (2012) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*, di dalam jurnal tersebut menjelaskan konflik batin tokoh utama. Begitu juga penelitian selanjutnya yang dituliskan oleh Nisa dan Tri Mulyani yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Okuribito" Karya Yojiro Takita*. Penelitian lainnya berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film My Beloved Karya Chen Guochun Hui* oleh Wahida.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yang di dalamnya terdapat konflik batin tokoh utama yang ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta). Peneliti akhirnya mengakat judul penelitian yakni, **"Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses terpenting dalam sebuah penelitian, permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah penelitian dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo memiliki masalah nilai karakter, nilai sosial, nilai pendidikan, psikologi tokoh, konflik batin tokoh utama (Karang) tinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta).

Film dapat dikaji tidak hanya menggunakan pendekatan psikologi sastra melainkan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan sosiologi sastra, strukturalisme, psikoanalisis, Antropologi Sastra, Dekonstruksi. Terdapat banyak tokoh yang berperan penting dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo selain Karang sebagai tokoh utama, yaitu : Melati, Bunda HK, Tuan HK, Kinarsih, Tya.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah ini dengan hanya berfokus pada konflik batin tokoh utama (Karang) ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta) yang terdapat pada film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menyangkut permasalahan yang luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana konflik batin tokoh utama (Karang) ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta) yang terdapat dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan peneliti sudah tentu mempunyai tujuan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan konflik batin tokoh utama (Karang) ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta) yang terdapat pada film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah:

- a. Sebagai bahan perbandingan sekaligus kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra.
- b. Untuk mempermudah penikmat memahami isi cerita yang ada di dalam film Moga *Bunda Disayang Allah*.
- c. Sebagai bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis memasukkan sejumlah teori yang berhubungan pada permasalahan peneliti. Untuk mendapatkan teori harus berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan suatu kebenaran maka harus berlandaskan pada sebuah teori yang kuat. Selanjutnya, pembahasan akan dilakukan berdasarkan ide yang telah terkonsep, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

#### **1. Hakikat Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antar psikologi dan sastra (Endraswara,2008:16). Mengatakan bahwa mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek “dalam” ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya itu berat. Sesungguhnya psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalam jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Maka interpretatif terbuka lebar (Endraswara, 2008:14). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sendiri sering pula dialami orang lain.

Welleck (1993:90) mengatakan bahwa, istilah “psikologi sastra” mempunyai empat pengertian, pertama adalah studi psikologi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah satu karya psikologi hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious* (Endraswara, 2003:96). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problem psikologis kisah yang kadang kala merasa dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dalam menampilkan berbagai problem psikologis.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula penonton, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas

dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan jiwa. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Peristiwa kejiwaan atau kerohanian yang dialami manusia tidak luput dari perasaan (emosi). Krech (dalam Minderop 2011:39-40) menyatakan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.

Menurut Minderop (dalam Welleck, 1993) gejala kejiwaan dapat diklasifikasikan dalam emosi sebagai berikut :

- a. Konsep Rasa Bersalah, rasa bersalah disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (impuls expression versus moral standards). Rasa bersalah juga dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah.

- b. Rasa Bersalah yang Dipendam, dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk.
- c. Menghukum Diri Sendiri, perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi.
- d. Rasa Malu, berbeda dengan rasa bersalah. timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil.
- e. Kesedihan atau dukacita (*grief*), berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (dalam Minderop2011:44) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel, dan menjadi pemarah sehingga menarik diri dari pergaulan. Parkes juga menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self-blame* (menyalahkan diri sendiri), *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya

dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampilkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun.

- f. Kebencian atau Perasaan Benci (hate), berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan atau bermaksud menghancurkannya.
- g. Cinta, psikologi merasa perlu mendefinisikan cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta, adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Mengenai cinta seseorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anak karena adanya keinginan melindungi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dilihat, seperti penikmat film, maka isi yang ada dalam film tersebut menjadi pelajaran yang berharga bagi penonton sebagai penikmat, jika direnungi dengan benar. Karya sastra tidak saja lahir karena fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga dari kesadaran bahwa sastra sebagai suatu yang imajinatif, fiktif, juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sastrawan ketika

menciptakan karya sastranya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaan terhadap sesuatu. Kegunaan sastra dari hal-hal yang bersifat spiritual sebagai penambah khas pengalaman yang tidak sama dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kehidupan. Pengalaman yang dituangkan ke dalam karya sastra selalu dirakit dengan proses emosional, karenanya sastra juga mampu mempengaruhi pemikiran dan kedewasaan penonton.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa psikologi atau pembaca dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yang sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan prang lain. Hanya perbedaannya gejala kejiwaannya dari manusia (real), namun keduanya saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

## **2. Konflik Batin**

Konflik adalah suatu pertentangan, percekcoakan, dan perselisihan. Konflik terjadi pada siapapun dan dimanapun seseorang berada. Konflik biasanya terjadi akibat adanya dua atau lebih keinginan, pendapat atau gagasan yang bertentangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Pengertian konflik batin menurut Alwi,dkk. (2005:587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang



saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Terdapat pula pendapat menurut Nurgiyantoro (2005) (dalam jurnal Citra Wahyuni, 2017 H. 13) yang menyatakan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan intern seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

### **3. Film Moga Bunda Disayang Allah**

Film termasuk salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif sekaligus unik. Film merupakan Media *audio visual* sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya, maka tidak hanya merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia, melainkan juga harus mampu melahirkan kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Karang adalah seorang pemuda yang mencintai anak-anak. Namun, semua itu berubah ketika tragedi kecelakaan kapal laut terjadi dan karang tidak bisa menyelamatkan anak-anak yang sedang bersamanya. Sejak terjadiannya kecelakaan itu yang tidak bisa terselamatkan, kabar berita tersebut hingga masuk ke dalam berita televisi, koran dan media online. Karang merasa tauma dan dihantui rasa bersalah, ia menjauh dari anak-anak dan memutuskan hubungannya dengan Kinarsih selaku teman yang bersama-sama mendirikan rumah baca, ia pun mengasingkan diri di sebuah pulau yang jauh dari ibu kota dan menjadi seorang pemabuk.

Kehidupan berubah ketika Bunda HK istri dari Tuan HK yang kaya raya dan dihormati di daerahnya memiliki anak perempuan yang bernama Melati. Namun tragedi kecelakaan terjadi pada anak tunggal Tuan HK pada saat bermain di Pantai terkena lemparan *Frisbee Beach* tepat dibagian kepala belakang, kemudian melati terjatuh dan kepala bagian depan terkena batu sehingga melati tidak sadarkan diri mengakibatkan melati mengalami buta, tuli dan bisu. Melati tidak bisa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya dan tidak bisa mengenali benda-benda yang ada disekitarnya. Bunda HK mengirim surat kepada karang memohon untuk menjadi guru privat untuk melati namun karena karang mengalami stres sejak terjadinya tragedi kapal tenggelam karang menjadi seorang pemabuk, cara mengajar karang menjadi kasar dengan meneriaki dan memperlakukan melati dengan semena-mena hingga membuat semuanya bingung dan takut. Namun perlahan karang dan melati saling membutuhkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat gambaran aspek psikologis yang terkandung di dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yang menggunakan psikologi sebagai suatu pendekatan. Pendekatan psikologi ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran kejiwaan tokoh utama (Karang) yang dapat dipahami penonton terhadap film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo tersebut, karena pendekatan psikologi ini adalah cara untuk memberikan manfaat terhadap karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, tergambar dengan jelas bahwa penggunaan psikologi sastra baik sebagai pendekatan memegang peranan yang sangat besar. Karenanya, untuk mencapai dan memperoleh pemahaman mengenai pendekatan psikologis, penonton diharapkan mampu menguasai segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup pendekatan psikologi khususnya terhadap karya sastra.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat konflik batin tokoh utama dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo ditinjau melalui analisis psikologi sastra.



## **B. Sumber Data dan Penelitian**

17

### **1. Sumber Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Arikunto (2006:129) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah topik dari mana dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini berasal dari film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Durasi film adalah 90 menit dan diproduksi oleh Soraya Intercine Film.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa seluruh isi film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Yang dikaitkan dengan teori psikologi sastra yang ditambahkan dengan referensi berupa jurnal dan buku seperti Psikologi sastra, metode penelitian psikologi sastra, dan buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam melaksanakan suatu penelitian, sebab semua kegiatan yang dilakukan sepenuhnya tergantung pada metode yang digunakan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam hal ini peneliti mendeskripsikan konflik batin tokoh utama (Karang) ditinjau dari aspek (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian,

dan cinta) yang terdapat dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu gambaran kejiwaan tokoh utama (Karang) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.
3. Film adalah media audio visual untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi dengan cara yang unik dan kreatif.
4. Konflik batin adalah menguasai diri seseorang hingga akhirnya mempengaruhi tingkah lakunya.

## F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan dengan langkah-langkah kerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Analisis Psikologi Sastra Film *Moga bunda Disayang Allah Karya Jose Poernomo***

Tokoh	Gambaran Psikologi	Kutipan	Menit
Karang	1. Konsep Rasa Bersalah 2. Rasa Bersalah yang Dipendam 3. Menghukum Diri Sendiri 4. Rasa Malu 5. Kesedihan 6. Kebencian 7. Cinta		

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Sugyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut: (1) Menonton berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami isi film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. (2) Mengumpulkan data dari isi film yang berhubungan dengan konflik batin film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. (3) Melakukan penelaahan data dan menandai setiap menit ke berapa yang menunjukkan konflik batin pada film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. (4) Mendeskripsikan gambaran konflik batin tokoh yang terdapat pada film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. (5) Menyimpulkan dari hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu menonton secara terperinci film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo, melakukan hal ini agar peneliti memperoleh pemahaman penokohan dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologis tokoh utama (Karang) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran psikologis tokoh utama dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

Tabel 3.3

#### Gambaran Psikologi Sastra Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo

No	Tokoh	Gambaran Psikologi	Kutipan	Menit
1	Karang	Konsep Rasa Bersalah	(Muncul konsep rasa bersalah pada saat terjadi kapal yang ditumpangin anak asuhnya tenggelam sepulang dari berwisata ke taman air delapan belas anak asuhnya meninggal. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini) “Kintan tetap disini ya? Kak	05.41 01.21.07

			<p>karang janji gak akan terjadi apapun sama kamu ya?” kata-katanya, lirik.</p> <p>(Tuan HK sangat marah karna Karang masih berada dirumah Tuan HK bersama Melati karna Tuan HK tidak terima karna Melatih diperlakukan kasar oleh Karang. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Anda... Apa yang anda lakukan dirumah saya? keluar!.</p>	
2		Rasa Bersalah yang Dipendam	<p>(bunda HK menemui Karang dan memohon pertolongan kepada Karang untuk dapat membatu putri mereka. Namun, permohonan bunda HK ditolak karna Karang masih belum bisa melupakan kejadian itu. Karang merasa dirinya adalah seorang pembunuh. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Karang menegaskan bahwa anak itu membutuhkan dokter, skiater atau apalah bukan saya. Kalau mereka saja sia-sia bagaimana mungkin nyonya berharap kepada seorang pemabok seperti saya!</p> <p>(Kinarsih memohon pada Karang untuk memohon Melatih, Namun Karang enggan untuk menolongnya, karna Karang masih trauma akan tragedi itu. Dapat dilihat pada kutipan</p>	<p>24.11</p> <p>01.13.03</p>

			<p>dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya. Jauh sekali sangking jauhnya sampai hari ini setiap detik aku masih bisa melihat jelas siaran ditv</li> </ul>	
3		Menghukum Diri Sendiri	<p>(Sejak kejadian itu karang enggan bertemu dengan orang mengurung diri dikamar menghabiskan waktu dikamar ditemani dengan boto-botol minuman keras. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terakhir kali aku bersama anak-anak aku justru membunuhnya anak itu membutuhkan dokter bukan orang yang bahkan menurut pengadilan tidak memiliki pendidikan akademis memadai tentang mendidik anak</li> </ul> <p>(Ibu karang sangat sedih melihat keadaan Karang. Ibu menyuruh Karang untuk menemui melatih yang sedang memerlukan pertolongan Karang. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>“Sudah Pulang nak? Karang sebentar ada surat lagi buat kamu sudah tujuh (7) surat dikirim kesini, lamu tidak pernah baca? desis ibu karang. Karang tidak memperdulikan ibu”</p>	<p>27.14</p> <p>20.50</p>
4		Rasa Malu	<p>(Karang merasa malu karna gagal untuk menjaga anak asuhnya, tidak bisa</p>	09.45

			<p>menyelamatkan anak asuhnya pada saat tragedi itu terjadi. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Kintan bertahan sayang, ya Allah bertahan kintan. sayang kakak mohon jangan pergi.</p> <p>(Karang termenung melihat melatih yang sedang tertidur, sambil mencium untuk yang terakhir, karna Karang harus pergi karna waktu yang diberiakn Tuan HK telah usai. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Hari ini hari yang berat buat kamu. Kita tidak boleh putus asa sayang, memang Allah itu maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.</p>	01.18.01
5		Kesedihan	<p>(Karang belum bisa melupakan tragedi itu, masih terlihat jelas tragedi itu, masih terlihat jelas delapan belas wajah-wajahanak asuhnya yang meminta pertolongan padanya. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Kamu tau? setiap detik aku seperti bisa menyaksikan kembali semuanya teriakan mereka, wajah-wajah ketakutan mereka, dan jari tangan mereka yang membeku bibir – bibir mereka yang membiru, tubuh – tubuh dingin yang</p>	51.18

			<p>mengapung delapan belas mereka meninggal karna aku yang mengajak mereka ke wisata air tanpa aku mereka masih hidup. Tidak ada lagi yang pantas kamu harapkan dan kamu banggakan dari aku, aku tidak punya lagi kehidupan ini pergi kinarsi pergi!</p>	01.01.21
			<p>(Karang meminta waktu untuk mengajari melatih. Karang merasa anak ini tidak akan bisa sembuh namun dia masih bisa mengenal dunianya walaupun dengan cara yang berbeda. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Nyonya tunggu! demi melati kasih saya tambahan waktu. 21 hari selama tuan HK pergi, nyonya bisa bilang saya sudah pergi. Tolong nyonya tolong 21 hari dan kalau 21 hari melati tetap tidak ada perkembangan saya sendiri yang akan pergi sebelum tuan HK pulang.</p> <p>(Kinarsih kembali menemui Karang agar Karang tidak terpuruk dengan kejadian itu namun Karang merasa dia seorang yang tidak berguna lagi didunia ini. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <p>- Dan yang lebih indah. Kehidupan yang lebih baik Allah selalu benar keputusan Allah 100% pasti</p>	01.23.26

			<p>lebih baik bagi kita semuanya sudah selesai karna kita sama sekali tidak bisa mengembalikan aku seperti sebelum kecelakaankapal itu dan aku tidak bisa mengajarnya untuk mengenal dunia. Aku selamanya tidak akan pernah bisa menyelamatkan anak-anak lagi dan anak itu selamanya akan tetap seperti itu keadilan itu gak ada dan kamu jangan ikut campur dalam kehidupanku lagi.</p>	
6		Kebencian	<p>(Kebencian muncul pada saat teman pendiri taman bacaannya mencoba untuk membangkitkan Karang. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan pernah. Jangan pernah ajari aku tentang penyesalan jangan pernah sekali-sekali.</li> </ul> <p>(Sejak tragedi itu Karang sangat membenci anak-anak. Mengajarkan melatih dengan kata-kata yang kasar dan prilaku yang kasar. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak ini memang buta dan tuli tuan, tapi bukan berarti dia tidak berotak. Hanya binatanglah yang tidak memiliki adap makan, mengaduk-aduk makanannya bahkan monyet terlatih pun mampu menggunakan garpu.</li> </ul>	<p>28.28</p> <p>33.15</p> <p>01.22.07</p>

			<p>(Karna Karang memprilakukan Melatih dengan kasar Tuan HK mengusir Karang karna waktu yang diberikan Tuan HK sudah habis. maka Karang harus pergi. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuan. Baik saya akan pulang ternyata memang tidak ada hasilnya nyonya. Sampai sekarang, sampai tuan HK pulang Melati tidak bisa juga mengenal benda, mengenaldunia dan isinya.</li> </ul>	
7		Cinta	<p>(Rasa cinta muncul ketika Karang berhasil membantu melati untuk bisa mengenal ibu, ayahnya dan benda-benda yang ada disekitarnya. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik. Saya tidak akan mabok lagi, nyonya liat? tidak ada lagi minuman keras, tidak ada lagi sudah saya buang nyonya dan saya janji tidak akan mabok lagi dan saya juga tidak akan kasar lagi tidak ada lagi kalimat- kalimat kasar, tidak ada ekspresi muka kasar.</li> </ul> <p>(Karang sangat berterima kasih kepada Allah karna Allah sudah memberikan kesempatan melatih untuk mengenal dunia. Dapat dilihat pada kutipan</p>	01.01.51  01.33.23

			dibawah ini) - Terima kasih ya Allah. Engkau sangat bermurah hati.	
--	--	--	---	--

## B. Analisis Data

Dalam film ini dianalisis konflik batin tokoh utama Karang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

### a. Konsep Rasa Bersalah

Konsep rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik, dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defenisif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat konsep rasa bersalah seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kintan tetap disini ya? ka karang janji gak akan terjadi apapun sama kamu ya” Kata-nya, lirik

(Menit:05.41)

Konsep rasa bersalah dalam kutipan menit 05.41 di atas rasa bersalah yang muncul pada tokoh utama Karang yaitu pada saat Karang membawa anak-anak asuhnya pergi berlibur ke taman air dengan menggunakan kapal laut. Namun, semua berubah ketika terjadi kecelakaan kapal laut Karang tidak bisa menyelamatkan anak-anak yang sedang bersamanya. Selain kutipan pada



menit 05.41 di atas, konsep rasa bersalah juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Anda... Apa yang anda lakukan dirumah saya? keluar!”  
(Menit:01.21.07)

Pada kutipan menit 01.21.07 pada saat tokoh utama Karang mengajari Melati dengan kasar kemudian Tuan HK mengusir Karang karena Tuan HK tidak terima anak semata wayangnya diperlakukan dengan kasar oleh Karang. Kemudian Tuan HK pergi keluar kota untuk kepentingan pekerjaannya. Dan Karang meminta bantuan kepada istri Tuan HK untuk menambah waktu untuk mengajari Melati karna Karang sudah melihat sedikit perubahan pada Melati. Dan kemudian Bunda HK memberikan waktu dan jika Karang gagal dengan waktu yang sudah ditentukan maka Karang akan pergi sebelum Tuan HK kembali ke rumah.

Dari kedua kutipan di atas terdapat konsep rasa bersalah yang mengakibatkan perasaan bersalah dan sangat menyesal. Perasaan menyesal dari adanya persepsi perilaku seorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

#### **b. Rasa Bersalah yang Dipendam**

Dalam kasus ini tokoh utama cenderung merasa bersalah, seorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia orang yang buruk. Dalam film

*Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat rasa bersalah yang dipendam seperti pada kutipan dibawah ini.

“Karang menegaskan bahwa anak itu membutuhkan dokter, skiater atau apalah bukan saya. Kalau mereka saja sia-sia bagaimana mungkin nyonya berharap kepada seorang pemabok seperti saya!”  
(Menit:24.11)

Rasa bersalah yang dipendam dalam kutipan menit 24.11 di atas muncul pada tokoh utama Karang yaitu pada saat bunda HK menemui langsung dan memohon pertolongan kepada Karang untuk dapat membantu putri mereka. Namun, permohonan bunda HK ditolak oleh Karang. Selain kutipan pada menit 24.11 di atas, rasa bersalah yang dipendam juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Iya. Jauh sekali sangking jauhnya sampai hari ini setiap detik aku masih bisa melihat jelas siaran ditv”  
(Menit:01.13.03)

Pada kutipan menit 01.13.03 pada tokoh utama Karang yaitu pada saat Kinarsih kembali membangkitkan Karang agar tidak terpuruk dalam penyesalan dan merasa dirinya yang salah dalam tragedi itu. Dan Karang membentak Kinasih bahwa Karang belum bisa melupakan kejadian itu dan berita siaran tv masih terekam jelas diingatan Karang tentang kejadian itu.

### **c. Menghukum Diri Sendiri**

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat sikap menghukum diri sendiri si tokoh utama terlihat sebagai sumber

dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap perkembangan gangguan-gangguan kepribadian. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat menghukum diri sendiri seperti pada kutipan dibawah ini.

“Terakhir kali aku bersama anak-anak aku justru membunuhnya anak itu membutuhkan dokter bukan orang yang bahkan menurut pengadilan tidak memiliki pendidikan akademis memadai tentang mendidik anak.”

(Menit:27.14)

Menghukum diri sendiri dalam kutipan menit 27.14 di atas ditunjukkan oleh tokoh utama bernama Karang yaitu pada saat ibu meminta Karang untuk melihat kondisi anak Bunda HK namun Karang enggan untuk melihat kondisi anak itu. Karna Karang selalu berpikir bahwa dia seorang pembunuh Karang masih trauma dengan kejadian itu maka dari itu Karang memilih untuk tidak melihatnya. Selain kutipan pada menit 27.14 di atas, menghukum diri sendiri juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Sudah pulang nak? karang sebentar ada surat lagi buat kamu sudah tujuh (7) surat dikirim kesini kamu tidak pernah baca?”

(Menit:20.50)

Pada kutipan menit 20.50 tokoh utama menghukum diri sendiri dengan berjalan kaki menyusuri pantai dan berhenti disuatu cafe. Karang duduk seorang diri di sudut cafe dengan menikmati setiap botol minuman keras yang dipesannya. dengan penampilan yang berantakan, rambut gondrong, kumis tebal dan berewok tebal. Karang tidak memperdulikan nasihat ibunya, sejak kejadian itu karang menjadi seorang yang pendiam dan

kerap mengurung diri dalam kamar. Sepulang dari cafe Karang kembali mengurung diri dikamar menghabiskan hari-harinya didalam kamar dengan botol minuman keras itu yang menjadi penenang baginya.

#### **d. Rasa Malu**

Timbulnya rasa malu tanpa berkait dengan rasa bersalah timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil. Rasa malu muncuk karna tokoh tidak bisa menyelamatkan anak asuhnya. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat rasa malu seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kintan bertahan sayang, Ya Allah bertahan kintan. sayang kakak mohon jangan pergi”

(Menit:09.45)

Pada kutipan menit 09.45 di atas tokoh utama Karang merasa malu karena ia tidak bisa menyelamatkan Kintan dan semua anak asuh yang ikut berlibur ke taman air bersamanya. Pada saat Angin kencang dan hujan yang lebat semua anak asuhnya takut akan tetapi karang tetap meyakinkan anak-anak yang bersamanya bahwa tidak akan terjadi apapun pada mereka namun ternyata kecelakaan terjadi dan delapan belas anak yang bersamanya meninggal dunia tidak ada satupun yang dapat diselamatkannya. Selain kutipan pada menit 09.45 di atas, rasa malu juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Hari ini hari yang berat buat kamu. Kita tidak boleh putus asa sayang, memang Allah itu maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.”

(Menit:01.18.01)

Pada kutipan 01.18.01 di atas tokoh utama Karang pada saat kesempatan Karang untuk mengenalkan Melati pada dunia dan benda disekitarnya akan segera berakhir sebelum tuan HK kembali kerumah. Karang memberikan boneka kesayangan anak asuhnya yang meninggal pada kecelakaan kapal itu, dan membisikkan melati agar tetap semangat dan tidak putus asa dengan keadaan dan kemudia Karang mencium kening Melati yang sedang tertidur.

#### **e. Kesedihan**

Kesedihan atau dukacita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai seperti tokoh kehilangan delapan belas anak asuhnya yang mengakibatkan kekecewaan dan penyesalan. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat kesedihan seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kamu tau? setiap detik aku seperti bisa menyaksikan kembali semuanya teriakan mereka, wajah-wajah ketakutan mereka, dan jari tangan mereka yang membeku bibir – bibir mereka yang membiru, tubuh – tubuh dingin yang mengapung delapan belas mereka meninggal karna aku yang mengajak mereka ke wisata air tanpa aku mereka masih hidup. Tidak ada lagi yang pantas kamu harapkan dan kamu banggakan dari aku, aku tidak punya lagi kehidupan ini pergi kinarsi pergi!”

(Menit:51.18)

Perasaan merasa bersalah dalam kutipan menit 51.18 di atas tokoh utama bernama Karang merasa sedih ia belum bisa melupakan kejadian kecelakaan itu bahkan ia masih terbayang bagaimanakejadian pada saat itu, karang merasa semua itu terjadi karnanya. Selain kutipan pada menit 51.18 di atas, kesedihan juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Nyonya tunggu! demi melati kasih saya tambahan waktu. 21 hari selama tuan HK pergi, nyonya bisa bilang saya sudah pergi. Tolong nyonya tolong 21 hari dan kalau 21 hari melati tetap tidak ada perkembangan saya sendiri yang akan pergi sebelum tuan HK pulang.”

(Menit:01.02.27)

Pada kutipan menit 01.02.27 di atas tokoh utama Karang sangat merasa terpukul pada saat tuan HK mengusir Karang. Karna tuan HK merasa kedatangan Karang hanya membuat masalah baru bukan membantu Melati jatuh sakit yang menurut tuan HK karna perbuatan Karang. bunda HK tidak bisa lagi membiarkan Karang berada dirumahnya karna tuan HK sudah terlanjur marah kepada Karang. Karang tetap memohon agar bunda HK bisa memberinya waktu. Namun, Bunda HK tidak bisa memberikan Karang kesempatan lagi. Karang menyerah untuk memohon kemudian Karang kembali ke kamar dan membereskan pakaiannya. Tiba-tiba bunda HK teriak memanggil Karang dengan wajah yang bahagia ternyata bunda HK sudah melihat perubahan sedikit pada Melati, akhirnya Melati sudah bisa menikmati makanannya dengan tenang dan menggunakan sendok. Bunda HK menangis

bahagia melihat perubahan pada Melati dan pada akhirnya bunda HK memberikan kesempatan sekali lagi kepada Karang. Selain kutipan pada menit 01.02.27 di atas, kesedihan juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Dan yang lebih indah. Kehidupan yang lebih baik Allah selalu benar keputusan Allah 100% pasti lebih baik bagi kita semuanya sudah selesai karna kita sama sekali tidak bisa mengembalikan aku seperti sebelum kecelakaankapal itu dan aku tidak bisa mengajarnya untuk mengenal dunia. Aku selamanya tidak akan pernah bisa menyelamatkan anak-anak lagi dan anak itu selamanya akan tetap seperti itu keadilan itu gak ada dan kamu jangan ikut campur dalam kehidupanku lagi.”

(Menit:01.23.26)

Pada menit 01.23.26 di atas tokoh utama Karang merasakan kesedihan yang mendalam, kesedihan yang berlarut-larut yang mengakibatkan depresi dan putus asa. Karang berusaha untuk bisa menjadi dirinya sendiri seperti sebelum kecelakaan itu terjadi akan tetapi Karang gagal untuk menjadi dirinya sendiri dan Karang gagal untuk mengajarkan Melati untuk mengenal dunia Karang merasa keadilan untuk dirinya itu tidak ada.

#### **f. Kebencian**

Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau everssi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud untuk menghancurkan. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomoter dapat kebencian seperti pada kutipan di bawah ini.

“Jangan pernah. Jangan pernah ajari aku tenang penyesalan jangan pernah sekali-sekali”

(Menit:28.28)

Kebencian dalam kutipan menit 28.28 di atas tokoh utama bernama Karang benci kepada ibu. Ibu membujuk karang untuk melihat kondisi anak tuan HK karna ibu yakin karang bisa menolong anak itu, jika karang bersih keras untuk tidak membantunya ibu hanya ingin karang melihat kondisinya saja. Pada saat ibunya menasihati soal penyesalan dan karang membentak ibunya agar ibu tidak menasihati tentang kata penyesalan. Selain kutipan pada menit 28.28 di atas, kebencian juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Anak ini memang buta dan tuli tuan, tapi bukan berarti dia tidak berotak. Hanya binatanglah yang tidak memiliki adap makan, mengaduk-aduk makanannya bahkan monyet terlatih pun mampu menggunakan garpu.”

(Menit:33.15)

Pada kutipan menit 33.15 di atas tokoh utama Karang membenci anak-anak sejak kecelakaan itu terjadi, Karang takut jika dia kembali disekeliling anak-anak dia justru membunuhnya maka dari itu Karang bersikap kasar pada melati, diblik kasar dan tegasnya Karang pada melati sesungguhnya dia amat ingin membantu melati namun kejadian itu masih terekam jelas dibenak Karang bukan hanya penyesalan bahkan dia sangat prustasi dan meminum minuman keras yang dapat menenagkan pikirannya. Selain kutipan pada menit 33.15 di atas, kebencian juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Tuan. Baik saya akan pulang ternyata memang tidak ada hasilnya nyonya. Sampai sekarang, sampai tuan HK pulang Melati tidak bisa juga mengenal benda, mengenal dunia dan isinya.”

(Menit:01.22.07)



Pada menit 01.22.07 tokoh utama Karang bahwa Karang sama sekali tidak bisa menjadi dirinya sendiri. Sampai tuan HK pulang Melati juga belum bisa menjadi yang diharapkan Karang pada akhirnya kesempatan yang diberikan bunda HK kepada Karang sudah habis namun dari waktu yang diberikan Karang belum melihat perubahan pada Melati. Adapun kutipan pada film yaitu.

**g. Cinta**

Cinta adalah suatu emosi dari kasih sayang yang kuat. Cinta juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat faktor dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarnai semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang seperti kasih sayang yang diberikan tokoh Karang kepada semua anak asuhnya. Dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo terdapat cinta seperti pada kutipan di bawah ini.

“Baik. Saya tidak akan mabok lagi, nyonya liat? tidak ada lagi minuman keras, tidak ada lagi sudah saya buang nyonya dan saya janji tidak akan mabok lagi dan saya juga tidak akan kasar lagi tidak ada lagi kalimat-kalimat kasar, tidak ada ekspresi muka kasar.”

(Menit:01.01.51)

Rasa cinta dalam kutipan menit 01.01.51 di atas ditunjukkan oleh tokoh Karang kepada anak-anak yang dimiliki tokoh utama bernama Karang kembali timbul pada saat Karang melihat kondisi Melati, awalnya Karang tidak yakin bisa membantu Melati bahkan Karang menyia-nyiakan waktu yang diberikan tuan HK untuk membantu Melati. Kemudian tuan HK memutuskan untuk mengusir Karang dari rumah karena Karang sudah keterlaluan berani

membawa minum-minuman keras ke dalam rumah tuan HK. Dihadapan bunda HK karang membuang semua stok minum-minuman keras yang disimpannya didalam lemari, bahkan karang berjanji untuk tidak meminum minuman keras itu lagi, dan karang pun berjanji tidak kasar lagi dan mengeluarkan kalimat-kalimat kasar pada saat mengajari melati Karang sangat yakin melati bisa sembuh walaupun tidak sepenuhnya. Selain kutipan menit 01.01.51 di atas, cinta juga ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Terima kasih ya Allah. Engkau sangat bermurah hati”  
(Menit:01.33.23)

Pada menit 01.33.23 di atas tokoh utama Karang rasa cinta itu timbul kembali setelah dia berhasil untuk mengenalkan dunia dan benda-benda disekitarnya pada Melati. Karang mulai kembali menjadi dirinya sendiri seiring melihat perkembangan Melati karang mulai kembali yakin bahwa keadilan itu ada. Dan sekarang Melati sudah bisa berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya dengan menulis sesuatu yang ingin diucapkannya ditangan lawan bicaranya atau dengan bekomunikasi dengan memberikan tangannya kepada lawan bicaranya kemudia lawan bicaranya meletakkan tangan dibibir kemudia menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelahaan terhadap film dengan cara mencermati dan memperhatikan lisan yang terdapat pada film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo bahwasannya

film tersebut terdapat klasifikasi emosi (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta). Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Jose Poernomo.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan (emosi) berhubungan dengan keadaan kejiwaan jiwa manusia. Adapun kaitannya dengan karya sastra sebagai gejala kejiwaan yang tampak melalui tokoh-tokohnya. Masalah psikologis tokoh utama (Karang) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo mengalami klasifikasi emosi seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Pradita, dkk (2012) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*, di dalam jurnal tersebut menjelaskan konflik batin tokoh utama melalui kepribadian tokoh dalam film tersebut, ketika ada konflik baik dalam diri mereka maupun di luar diri mereka. Penelitian lainnya berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film My Beloved Karya Chen Guochun Hui* oleh Wahida, gambaran tokoh utama fang shi jie yang mengalami konflik batin. Pada dasarnya setiap tokoh memiliki karakter sehari-hari, dari karakter tersebut memicu terjadinya suatu interaksi yang tak jarang dapat menimbulkan persinggungan atau konflik yang terjadi pada tokoh utama fang shi jie. Begitu juga penelitian selanjutnya yang dituliskan oleh Nisa dan Tri Mulyani yang

berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama pada Film “Okuribito” Karya Yojiro Takita*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi maka akhirnya keterbatasan tersebut mampu peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo yaitu film ini mengandung klasifikasi emosi yang mencakup konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari lebih dalam mengenai mental, pikiran dan perilaku manusia. Hal itu juga dapat dibuktikan dari kalimat yang telah penulis kemukakan di atas mengenai klasifikasi emosi (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta) dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khusus di bidang sastra.

2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita semua mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara  
Budyanto). Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Minderop, Albertine. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pradita, Linda Eka. 2012. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*. Universitas Sebelas Maret. Volume 1 Nomor 1. ISSN 12302-6405.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wahyuni, Citra. 2017. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman “Belenggu” Karya Armin Pane. Universitas Tadulako. Volume 2 Nomor 2. ISSN 2302-2043
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusasteraan* (terjemahan melalui Widyatam
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nurul Hayati  
 NPM : 1602040131  
 Prog. Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 143 IPK = 3,63

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>[Handwritten Signature]</i>	Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> Karya Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra
	Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020
	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 14 Februari 2020  
 Hormat Pemohon

*[Handwritten Signature]*  
 (Nurul Hayati)

Keterangan  
 Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



## Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622409 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Hayati  
NPM : 1602040131  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*  
Karya Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr.Mhd. Isman, M.Hum.

*Acc 22/2/2020 hr*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2020

Hormat Pemohon,

Nurul Hayati

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL HAYATI**  
N P M : 1602040131  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Jose Poernomo; Analisis Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **22 Februari 2021**

Medan, ~~28 Jumadil Akhir~~ 22 Februari 1441 H  
2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurul Hayati  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : Pend. Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Konflik BatinTokohUtamadalam Film *Moga Bunda*  
*Disayang Allah* Karya Jose Poernama: Analisis Psikologi Sastra

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
04 Maret 2020	Bab I : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah Bab III : Metode Penelitian, Data Penelitian, Teknik Analisis Data	
12 Maret 2020	Bab I : Identifikasi Masalah (Menambahkan tokoh-tokoh yang ada di dalam film) Bab III : Metode Penelitian	
09 April 2020	Bab I : Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah	
04 Mei 2020	Acc seminar proposal	

Medan, 04 Mei 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

DosenPembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawahini:

Nama : Nurul Hayati  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : Pendidikan BahasaIndonesia  
 JudulSkripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernama: Analisis Psikologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

DiketahuiOleh  
 Ketua Program StudiPendidikan Bahasa  
 Indonesia

Medan, 18 Mei 2020  
 Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Hayati  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Agustus 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nurul Hayati  
 N P M : 1602040131  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
 Hari : Selasa,  
 Tanggal : 18 Mei 2020  
 dengan judul proposal Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020  
 Wasalam  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 8 Surat Pengesahan Hasil Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudahdiseminarkanolehmahasiswa di bawahini.

Nama : NurulHayati  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : PendidikanBahasa Indonesia  
 Judul Proposal : KonflikBatinTokohUtamadalam Film  
*MogaBunda*

*Disayang AllahKarya Jose Poernomo: AnalisisPsikologi  
 Sastra*

PadahariSenin, tanggal 18, bulan Mei, tahun 2020 sudahlayakmenjadi  
 proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujuioleh:

DosenPembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

DosenPembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahuioleh:  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 981/IL3/UMSU-02/F2020 Medan, 27 Syawal 1441 H  
 Lamp. : -- 19 Juni 2020 M  
 H a l : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:  
 Bapak/Ibu **Kepala Pustaka UMSU**  
 Di  
 Tempat

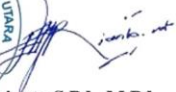
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Nurul Hayati**  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Penelitian : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Moga Bunda Disayang Allah Karya Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0115057302

Tembusan :  
 - Peringgal



## Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *1391*./KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nurul Hayati  
NPM : 1602040131  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo:  
Analisis Psikologi Sastra"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H  
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1264/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nurul Hayati  
NPM : 1602040131  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Zulhijjah 1441 H  
10 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 12 Berita Acara Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Medan 2023 Telp.061-6622400 Ext,22,23,30  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Hayati  
 NPM : 1602040131  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sasatra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
16 Juli 2020	Abstrak	
	Latar belakang masalah	
	Tabel (Analisis data)	
25 Juli 2020	Perubahan pada judul kata "Karya" menjadi "Sutradara"	
	Abstrak	
	Bab IV	
	Abstrak (Menambahkkan nama tokoh)	
10 Agustus 2020	Analisis data (Sejajarkan dengan awal paragraf)	
	Diskusi hasil penelitian	
	Penulisan ejaan,diksi, kalimat efektif, paragraf, dan tatacara pengutipan	
21 September 2020	Disetujui skripsi	

Medan, 21 September 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Nurul Hayati  
Npm : 1602040131  
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Panji II / 04 April 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Teluk Panji II Kampung Rakyat  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia


#### 2. Data Orang tua

Ayah : Holidin  
Ibu : Waginem  
Alamat : Teluk Panji II Kampung Rakyat

### 3. Jenjang Pendidikan

- Tahun 2004-2005 : TK Tunang Bangsa
- Tahun 2005-2011 : SD Negeri 118434 Teluk Panji
- Tahun 2011-2014 : Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang
- Tahun 2014-2016 : MA Al-Hidayah Teluk Panji VI
- Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020



Nurul Hayati